

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹ Dalam mencapai suatu tujuan penelitian maka harus ditempuh langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan. Metode penelitian digunakan sebagai pemandu dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan yaitu penelitian pemikiran tokoh, penelitian (bedah) buku.² Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada.³

Langkah penelitian ini pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai analisis pengumpulan dan pendistribusian dana zakat secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai analisis pengumpulan dan pendistribusian dana zakat di Lembaga Amil Zakat menurut Yusuf Qardhawi. Setelah mencatat, kedua, memadukan segala temuan, baik teori atau temuan. Ketiga, menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya. Terakhir adalah mengkritisi, memberikan gagasan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, Alfabeta, 2018), 306.

² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 5.

³ Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2015), 18.

kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda, utamanya dalam tulisan ini adalah analisis pengumpulan dan pendistribusian dana zakat di Lembaga Amil Zakat menurut Yusuf Qardhawi.

Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.⁴ Dikatakan historis karena banyak penelitian semacam ini memiliki dimensi sejarah, termasuk di dalamnya penelitian agama, misalnya tentang karya tokoh pemikir keagamaan masa lalu seperti Yusuf Qardhawi. Penelitian karya-karya tokoh agama tersebut termasuk penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu. Oleh karenanya penelitian kepustakaan akan menghadapi sumber data berupa buku-buku yang jumlahnya sangat banyak sehingga memerlukan metode yang memadai. Untuk itu dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian.

Untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut di atas, bisa dihasilkan melalui perpustakaan, toko buku, maktabah syamilah, pusat penelitian dan jaringan internet dengan mengakses wacana dan info mengenai analisis pengumpulan dan pendistribusian dana zakat di Lembaga Amil Zakat menurut Yusuf Qardhawi. Dengan menggunakan data-data dari berbagai referensi baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (*text reading*), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

B. Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu *literature research*, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), 134.

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang peneliti jadikan sebagai rujukan utama dalam membahas dan meneliti permasalahan seputar pengumpulan dan distribusi zakat. Sumber primer yang digunakan adalah Fiqhuz Zakat karangan Yusuf al-Qaradawi. Yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin yang berjudul “Hukum Zakat”.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang peneliti ambil dari buku, kitab dan fatwa-fatwa beliau yang dapat mendukung pembahasan dan permasalahan yang dikemukakan,⁵ antara lain seperti: karya Yusuf al-Qadharwi, *Spektrum Zakat: dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (terj Didin Hafidhuddin, dkk), *Akuntansi dan Manajemen Zakat* karangan M. Arief Mufraini, Lc., M.Si. dan artikel-artikel yang mendukung terhadap penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang model analisis pengumpulan dan pendistribusian dana zakat di Lembaga Amil Zakat menurut Yusuf Qardhawi. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁶

1. Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah internet (web).
2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

⁵ Andri Setiawan, “Analisis Pendapat Yusuf Al-Qardhawi tentang Konsep Distribusi Zakat dalam Kitab Fiqhuz Zakat”, *Jurnal Manajemen Zakat* 3, no. 1 (2015): 23.

⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), 134.

Pada hakikatnya tidak ada acuan khusus dalam mengumpulkan data pada metode ini, namun tidak dengan begitu saja data yang dikumpulkan dijadikan hasil penelitian, karena akal manusia memberikan bimbingan pekerjaan secara sistematis dan sesuai dengan objek kajiannya. Oleh karenanya perlu teknik tertentu agar hasil penelitian sifatnya sistematis dan objektif.

Dua instrument penelitian digunakan dalam pengumpulan data ini, pertama, pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini peneliti bisa menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dan lain sebagainya.⁷

Kedua, kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan di lapangan, selain itu pula kartu data memberikan solusi jika instrumen pertama sulit untuk dioperasikan, kartu data bisa digunakan sebagai pengganti dari instrument pertam, namun dengan konsekuensi lamanya waktu berada di lokasi sumber data.

Pertama-tama yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah menentukan lokasi pencarian sumber data, seperti perpustakaan dan pusat-pusat penelitian. Setelah menentukan lokasinya, mulai mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang kemudian didapatkan dilokasi akan dibaca oleh seorang peneliti, karena tugas utama peneliti adalah mampu menangkap makna yang terkandung dalam sumber kepustakaan tersebut. Oleh karena itu ada dua tahap dalam membaca data yang telah diperoleh.

1. Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan dari pertama hingga akhir. Jika itu dilakukan, maka akan menyita waktu dan akan mengurangi efisiensi waktu penelitian. Tahap ini ialah dengan tidak membaca secara keseluruhan melainkan dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta

⁷ Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2015), 22.

penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.

2. Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Hal ini membutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup lama. Tiap poin yang dibaca dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

Setelah membaca secara semantik dilakukan, dicatat dalam kartu data, tahapan pencatatan dalam kartu ada di antaranya:⁸

1. Mencatat secara *qoutasi*, yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut, biasanya untuk mencatat terminologi-terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas.
2. Mencatat secara *paraphrase*, dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Proses ini bisa dilakukan dengan analisis *verstehen* untuk menangkap intisari dari data yang berupa uraian panjang lebar, lalu diambil intisari pemahaman dari uraian panjang tersebut menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data.
3. Mencatat secara *sinoptik*, mencatat model ini lebih pada ringkasan, artinya setelah membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang harus benar-benar persis sama secara logis dari data yang dibaca.
4. Mencatat secara *presis*. Mencatat model ini adalah kelanjutan dari mencatat secara *sinoptik*. Setelah mencatat secara *sinoptik*, peneliti akan menghadapi hasil dari catatan *sinoptik* yang banyak, maka perlu pengkategorian catatan, misalnya unsur nilai agama, nilai budaya, *epsitemologi*,

⁸ Andri Setiawan, "Analisis Pendapat Yusuf Al-Qardhawi tentang Konsep Distribusi Zakat dalam Kitab *Fiqhuz Zakat*", *Jurnal Manajemen Zakat* 3, no. 1 (2015): 25.

aksiologi, etika dan unsur-unsur lainnya. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang lebih padat lagi berdasarkan pada catatan sinoptik yang terkumpul.

5. Pengkodean. Tahap ini adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian, tujuannya mensistematiskan agar data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatnya. Memberikan kode pada nama tokoh, misalnya Yusuf Qardhawi (YQ), masing-masing ditulis di sisi kanan, tengah dari kiri atas kartu data, begitu seterusnya dengan data lain.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam tesis ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Menurut Kaelan, ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini.⁹ Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungan satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklarifikasikan tersebut.

Aktifitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁰

⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), 135.

¹⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), 136.

1. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
2. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses penelitiannya.
3. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa diteliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutik sebagai metode pemahaman, sebagaimana yang diangkat oleh Emilio Betti, merupakan suatu aktifitas interpretasi terhadap obyek yang mempunyai makna (*meaning-full form*) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan yang obyektif. Untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dilakukan dalam penelitian sebuah teks yang menggunakan pendekatan hermeneutik yaitu dengan menggunakan interpretasi historis, yang merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan gagasan dan memberi makna yang saling berhubungan di antara data-data yang diperoleh, yang berkaitan dengan personalitas pengarang, begitu juga menyangkut tentang peristiwa dan iklim budaya dimana pengarang itu hidup.

Karena menganalisa pemikiran tokoh yang pernah hidup di masa yang telah lewat, maka secara metodologis penelitian ini akan menggunakan tinjauan kesejarahan yang dikenal dengan istilah *historical approach*. Dengan menggunakan pendekatan tersebut dimaksudkan untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau yang mungkin

mempengaruhi pemikiran Yusuf Qardhawi. Rekonstruksi tersebut dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun langkah setelah itu adalah menganalisa data. Dalam hal ini data yang telah diperoleh akan dianalisa isinya. artinya, setelah data dideskripsikan apa adanya tentang konsep analisis pengumpulan dan pendistribusian dana zakat di Lembaga Amil Zakat menurut Yusuf Qardhawi maka dengan deskriptif analisis, penulis menguraikan isi sertamembandingkan obyek penelitian dari tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya.¹¹



¹¹ Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2015), 24.